

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL PADA FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)

Ivan Herdyanto, Mohamad Nasir¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital on corporate financial performance. Independent variable used in this study is intellectual capital which measured by VAIC, while dependent variable are financial performance which consist of Return on Asset, Return on Equity, Asset Turnover and Growth Revenue.

Sample of this study is the infrastructure, utilities, and transportation companies which listed in Indonesia Stock Exchange with sample period 2009-2011. Data collected by purposive sampling method. Sample used in this study were 28 companies each year. This study used simple linear regression for data analysis.

This result showed that intellectual capital provides a positive and significant influence in Return on Asset, Return on Equity, and Asset Turnover. Intellectual capital don't have significant influence in Growth Revenue. Overall, this study found that Capital Employed (VACA) gives the most contribution in creating value added and competitive advantages of the company.

Keywords : Intellectual Capital, Return on Asset, Return on Equity, Asset Turnover and Growth Revenue.

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan perubahan pada seluruh aspek kehidupan. Perubahan tersebut diantaranya meliputi bidang ekonomi yang memberikan dampak perkembangan yang signifikan terhadap pengelolaan dan perlakuan bisnis, baik di perekonomian dunia maupun perekonomian di Indonesia. Para pelaku bisnis mulai menyadari untuk tidak bergantung pada aktiva berwujud saja, akan tetapi juga lebih mengembangkan *knowledge asset* (aset pengetahuan) yang merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud. Aset pengetahuan dianggap sebagai salah satu aset yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan.

Penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual).

Menurut *Organisation for Economics Cooperation and Development* (OECD, 1999) dalam Ulum (2009) menjelaskan *Intellectual Capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yaitu *organisational (structural) capital* yang mengacu pada sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sementara *human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier. Meskipun terdapat berbagai definisi mengenai *Intellectual Capital* (IC), terutama karena terdapat fakta bahwa terdapat dua pendekatan yaitu berbasis pengetahuan dan ekonomi,

¹ Corresponding author

sejumlah besar ilmuwan dan praktisi mengidentifikasi tiga komponen IC yaitu *human capital*, *structural capital* and *customer (relational) capital* (Maditinos *et al*, 2011).

Menurut berbagai akademisi, *Intellectual Capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi yang luput dari laporan keuangan dan salah satu yang menyebabkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Maditinos *et al*, 2011). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien, maka nilai pasar dan kinerja perusahaannya akan meningkat. Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan (Solikhah *et al*, 2010).

Di Indonesia fenomena *Intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK NO. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Fenomena ini menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasi, pengukuran, sampai pada pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan.

Intellectual capital terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Indonesia MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi *Indonesia MAKE study* dari tahun ke tahun terus meningkat.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Resources Based Theory (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959). Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Dengan keadaan sumber daya yang unggul, suatu perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi bisnis dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang baik yang dalam hal ini berupa modal intelektual (*Intellectual Capital*) yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan tersebut.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Gutrie dalam Purnomosidhi (2006) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut. Manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* atas segala keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Kelompok *Stakeholder* inilah yang nantinya menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan mencapai kinerja yang optimal untuk dapat memuaskan *stakeholder* (Ulum, 2008).

Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, maka akan semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset*

Sesuai dengan *Resource Based Theory* dimana perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan *value added* yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik maupun aset non-fisik

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Ulum (2007) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik perusahaan dapat menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan *return on asset* perusahaan. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity*

Sesuai dengan *stakeholder theory*, dimana dengan memiliki *intellectual capital* yang baik nantinya berdampak pada peningkatan nilai *return on equity*, maka pengungkapan nilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) menunjukkan bahwa penggunaan *intellectual capital* berpengaruh terhadap peningkatan ROE perusahaan. Semakin tinggi suatu perusahaan memaksimalkan kemampuan yang ada, maka akan semakin tinggi *value added* yang dihasilkan perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan untuk kepentingan *stakeholder*. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Return on Equity* (ROE)

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover*

Berdasarkan pada *Resource based theory* dan *Stakeholder Theory* yaitu bahwa apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai suatu keunggulan kompetitif sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini nantinya berdampak pada tingkat pengembalian dana dalam bentuk kas yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan efektivitas penggunaan aset, semakin baiknya efektivitas tersebut maka menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan menguntungkan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih baik maka semakin baik pula efektif penggunaan aset didalam perusahaan tersebut. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H3 : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Asset Turnover* (ATO)

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Growth Revenue*

Menurut pandangan *Stakeholder theory* dan *Resource based theory*, peningkatan suatu perusahaan bergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengembangkan sumber daya perusahaan yang telah tersedia. Pemanfaatan *Intellectual capital* yang efektif dan efisien akan mendorong kemampuan pengembangan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Peningkatan GR didasarkan dari pengelolaan yang baik dari *intellectual capital* perusahaan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H4 : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Growth Revenue* (GR)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Financial Performance* yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *asset turnover* (ATO), dan *growth revenue* (GR).

1. *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

ROA merupakan indikator seberapa menguntungkan perusahaan dalam kaitannya menggunakan total aset dan seberapa efisiennya manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

2. *Return on Equity*

$$\text{ROE} : \text{Laba Bersih} / \text{Shareholders Equity}$$

ROE mengukur profitabilitas organisasi dengan mengungkapkan seberapa besar keuntungan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

3. *Asset Turnover*

$$\text{ATO} : \text{Total Pendapatan} / \text{Total Aset.}$$

ATO mengukur tingkat pengembalian dana dalam bentuk kas yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan efektivitas penggunaan aset.

4. *Growth Revenue*

$$\text{GR} : [(\text{Pendapatan tahun } t / \text{Pendapatan tahun } t-1) - 1] \times 100\%$$

GR menggambarkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Langkah Pertama dalam menghitung VAIC adalah menghitung *value added* (VA).

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

Langkah Kedua adalah menghitung *capital employed* (CE), *human capital* (HU), dan *structural capital* (SC)

$$\text{CE} = \text{dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)}$$

$$\text{HC} = \text{beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HU}$$

Dan akhirnya dapat menghitung ketiga komponen VAIC itu sendiri :

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HU}$$

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011, sedangkan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Sektor tersebut dipilih karena sektor ini termasuk sektor yang sangat bergantung pada tingkat *Intellectual Capital* yang dimilikinya, terutama dalam hal *Human capital* dan *Relational Capital*. Dimana dalam sektor ini layanan terhadap pelanggan sangat bergantung terhadap kemampuan *Human Capital* dari perusahaan tersebut.

Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2009-2011.
- Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas positif.
- Perusahaan yang memiliki laba bersih positif.
- Perusahaan yang memiliki *asset turnover* yang positif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi periode tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui Pojok BEI maupun melalui website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari berbagai sumber dan juga data dari Laporan Keuangan dan *Annual Report* yang dipublikasikan oleh BEI yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Metode Analisis

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Financial Performance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Value Added Intellectual Coefficiency (VAIC)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar dari tahun 2009-2011	84
Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif	(9)
Perusahaan yang memiliki nilai laba negatif	(27)
Perusahaan yang memiliki <i>asset turnover</i> negatif	(0)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	48

Melalui proses pengumpulan data, diketahui bahwa dari 84 perusahaan yang digunakan, terdapat 9 perusahaan yang tidak memiliki nilai buku ekuitas positif. Sebanyak 27 perusahaan tidak memiliki nilai laba positif pada satu periode penelitian. Keseluruhan perusahaan memiliki nilai *asset turnover* positif. Dari *purposive sampling* tersebut, diperoleh 48 sampel secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat 1 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2011 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 47. Setelah melalui proses pengolahan ditemukan 7 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan sebanyak 40 sampel.

Analisis Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

	ROA		ROE		ATO		GR	
	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>
Constant	-5,296	0,000	-3,249	0,002	5,702	0,000	1,129	0,266
VAIC	0,954	0,000	0,923	0,000	0,316	0,047	0,239	0,138
Adjusted R ²	0,908		0,848		0,076		0,032	

Catatan : Nilai signifikan dibawah 0,05

Tabel 3
Hasil Analisis Komponen VAIC

	ROA		ROE		ATO		GR	
	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>
VACA	0,189	0,000	0,302	0,000	0,363	0,019	0,210	0,835
VAHU	0,524	0,000	0,373	0,000	0,480	0,054	1,287	0,205
STVA	0,421	0,000	0,493	0,000	-0,268	0,288	-0,363	0,719

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis (Tabel 2) diatas diketahui bahwa variabel ROA, ROE, dan ATO dipengaruhi oleh *intellectual capital*, dan hanya GR yang tidak dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* (VAIC).

Pada variabel *return on asset* dependen, persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi VAIC adalah sebesar 0,954 dan nilai dari signifikasinya kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hal itu didasarkan bahwa dengan semakin baiknya perusahaan dalam mengolah *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif dari perusahaan-perusahaan lain. Penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk *intellectual capital* itu sendiri secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al* (2011) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan, namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2005) di Taiwan dan Ulum (2007) di Indonesia yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan.

Pada variabel *return on equity* dependen, persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi VAIC adalah sebesar 0,923 dan nilai dari signifikasinya kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Hal itu didasarkan dengan semakin baiknya suatu perusahaan dalam memaksimalkan secara efisien penggunaan *intellectual capital* maka perusahaan tersebut dapat mencapai nilai profitabilitas (ROE) yang lebih baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor terhadap dana yang telah diberikan. Para Investor memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan-perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* dengan lebih baik dan bahwa perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* yang lebih baik dapat menghasilkan nilai profitabilitas yang lebih besar.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al* (2011) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan, namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2005) dan Tan *et al* (2007) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROE perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan *intellectual capital* dalam penggunaan dana yang dimiliki secara efisien maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor dari dana yang telah diberikan tersebut.

Pada variabel *asset turnover* dependen, persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi VAIC adalah sebesar 0,316 dan nilai dari signifikasinya kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turnover*.

Hal ini didasarkan pada semakin efisiensinya penggunaan *intellectual capital* oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pendapatan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari pengefektifan aset yang dimilikinya. Perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan tingkat perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan baik melalui aset berwujud dan tidak berwujud. Dalam peningkatan produktivitas suatu perusahaan, baik aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer *et al* (2003), dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa perusahaan seharusnya meningkatkan tingkat produktivitas (ATO) tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Firer berpendapat bahwa sebaiknya tingkat produktivitas dapat ditingkatkan melalui aset berwujud (*physical asset*). Akan tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) maupun Gan dan Saleh (2008), dimana dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas (ATO) suatu perusahaan.

Pada variabel *growth revenue* dependen, persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi VAIC adalah sebesar 0,239 dan signifikasinya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Growth Revenue*.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan penggunaan GR ini dalam pengukuran kinerja perusahaan saat ini kurang relevan, sehingga perlu adanya variabel lain yang lebih relevan dalam menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan. Hal ini didasarkan pada penghitungan

growth revenue sendiri merupakan proses penghitungan kinerja perusahaan tradisional yang mungkin sudah tidak relevan digunakan pada saat ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al* (2011) yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth revenue* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan nilai *intellectual capital* seharusnya dapat semakin berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA, ROE, ATO, dan GR pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 40 sampel perusahaan.

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh dari variabel independen yaitu *Intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, ATO, dan GR adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan Penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk *intellectual capital*, maka perusahaan dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas).
2. Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki maka perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.
3. Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO) perusahaan. Dengan demikian semakin efisiennya penggunaan *intellectual capital* oleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Growth Revenue* (GR) perusahaan. Dengan demikian menunjukkan pengelolaan *intellectual capital* yang baik belum tentu mempengaruhi *growth revenue* perusahaan. Penggunaan GR ini dalam pengukuran kinerja perusahaan saat ini kurang relevan, sehingga perlu adanya variabel lain yang lebih relevan dalam menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan.
5. Diantara tiga komponen VAIC, terbukti bahwa VACA memiliki pengaruh terbesar dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh paling besar terhadap penciptaan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari modal yang dimiliki oleh perusahaan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu data outlier yang muncul dari sampel perusahaan terlalu banyak.

Nilai *Adjusted R Square* dari GR hanya sebesar 0,032 artinya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan variabel independennya hanya sebesar 3,2%, sedangkan sisanya 96,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan sebaiknya Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengganti variabel *growth revenue* yang sudah tidak relevan dan dapat menginterpretasikan kinerja perusahaan dengan lebih baik seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Annual Stock Return* (ASR). Kemudian dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penghitungan nilai *Intellectual Capital* lain seperti EVA & MVA, MBV, dll, dimana penghitungan *Intellectual Capital* tersebut masih jarang digunakan di Indonesia.

REFERENSI

- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. "Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Performance* dengan *Diamond Specification* : Sebuah Perspektif Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VII. Solo.
- Barney, J.B.1991."Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management*; 17, (1), pp.99-120.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance." *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Firer, S., dan Williams, S. M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348-360.
- Gan, K. dan Saleh, Z. 2008. "Intellectual capital and corporate performance of technology-intensive companies: Malaysia evidence." *Asian Journal of Business and Accounting*, Vol. 1 No. 1, pp. 113-30.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaningati. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006". *Thesis Tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro*.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, D. dan Theriou, G. 2011. "The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 Iss: 1 pp. 132-151.
- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9, No. 1, 1-20.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, pp. 215-26.
- Sawarjuwono, T dan Kadir, A. P. 2003. "*Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library research)*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.
- Solikhah, B., Rohman, A., dan Meiranto, W. 2010. "Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*." Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- Tan, H.P., Plowman, D. dan Hancock, P. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 Iss: 1, pp. 76-95
- Ulum, I. 2007. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Tesis Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.



- Ulum, I. Chariri, A. dan Ghozali, I.2008. “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*.” Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Ulum, I. 2008. “*Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.2, November 2008: 77-84.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.